

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Sawan II tahun 2023–2025 berdasarkan usia ibu, frekuensi antenatal care (ANC), status anemia, jarak kehamilan, paritas, status gizi, dan usia kehamilan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan usia ibu, sebagian besar responden berada pada kelompok usia tidak beresiko, sedangkan sebagian lainnya berada pada kelompok usia berisiko.
2. Berdasarkan frekuensi ANC, mayoritas responden telah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang dianjurkan.
3. Berdasarkan status anemia, distribusi responden menunjukkan proporsi yang seimbang antara ibu yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia.
4. Berdasarkan jarak kehamilan, sebagian besar responden merupakan ibu dengan kehamilan pertama, sedangkan sebagian lainnya memiliki jarak kehamilan yang bervariasi.
5. Berdasarkan paritas, mayoritas responden memiliki paritas rendah, sementara sebagian kecil memiliki paritas tinggi.
6. Berdasarkan status gizi, sebagian besar responden memiliki status gizi baik, namun masih ditemukan responden dengan status gizi kurang.
7. Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden melahirkan pada usia kehamilan cukup bulan

8. Secara keseluruhan, kejadian BBLR pada penelitian ini ditemukan pada berbagai kelompok karakteristik ibu, baik yang termasuk kategori berisiko maupun tidak berisiko. Hal ini menggambarkan bahwa ibu yang melahirkan bayi BBLR memiliki karakteristik yang beragam.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Sawan II

Puskesmas diharapkan tidak hanya mempertahankan cakupan kunjungan antenatal care (ANC), tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan melalui deteksi dini faktor risiko secara komprehensif, pemantauan berkelanjutan, serta tindak lanjut yang tepat pada ibu hamil berisiko. Penguatan program promotif dan preventif, khususnya edukasi tentang gizi kehamilan dan pencegahan anemia, perlu lebih dioptimalkan untuk menekan kejadian BBLR.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dalam skrining dan pemantauan kehamilan, terutama pada faktor risiko seperti anemia, status gizi, usia berisiko, dan kondisi kehamilan. Selain itu, perlu ditingkatkan kualitas konseling yang bersifat edukatif dan persuasif agar ibu hamil lebih memahami dan mematuhi anjuran kesehatan selama kehamilan.

3. Bagi Ibu Hamil (Bumil)

Ibu hamil diharapkan lebih aktif dalam menjaga kesehatan kehamilan melalui kepatuhan terhadap kunjungan ANC, pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah secara teratur, serta menghindari aktivitas fisik berlebihan. Kesadaran dan peran aktif ibu sangat penting dalam mencegah risiko terjadinya BBLR.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan analitik guna mengidentifikasi hubungan dan faktor dominan penyebab BBLR. Selain itu, perlu mempertimbangkan variabel lain seperti faktor sosial ekonomi, penyakit penyerta, kualitas pelayanan kesehatan, serta kondisi lingkungan, dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representative.